

ABSTRACT

Bankruptcy law in Indonesia requires two creditors who are due and collectible with simple proof to file for bankruptcy of the debtor. The absence of restrictions in filing a bankruptcy petition makes it easy to file a bankruptcy petition. This is also utilized by parties who have bad intentions, not a few deliberately want to destroy the debtor's business, and there are also those who deliberately do not want to pay their obligations / debts so that they try to bankrupt themselves in bad faith.

This research study focuses on the assessment of a debtor when filing for bankruptcy against himself, whether it is indeed incapable due to business risks or there is bad faith in filing for bankruptcy itself. This type of research is Normative research, using the statutory approach method - invitation, historical approach, and comparative approach. The collection of legal materials through literature study is analyzed descriptively.

Regarding the regulation of the conditions for filing bankruptcy cases in Indonesia, which has an urgency, namely the ease in the process of filing bankruptcy cases which will provide a loophole for debtors who want to avoid responsibility after committing insolvency crimes that make the company bankrupt and have debts so that it is in a state of insolvency.

Keywords: Bankruptcy, Insolvency Test, Good Faith

ABSTRAK

Undang-undang kepailitan di Indonesia menyaratkan untuk permohonan pailit adanya dua kreditor yang telah jatuh tempo dan dapat ditagih dengan pembuktian sederhana untuk memohonkan pailit debitor. Tidak adanya Batasan dalam memajukan permohonan pailit menyebabkan mudahnya mengajukan permohonan pailit. Hal ini pun dimanfaatkan oleh pihak yang memiliki itikad tidak baik, tak sedikit sengaja ingin menghancurkan usaha debitor, dan ada pula yang sengaja untuk tidak ingin membayar kewajibannya/utangnyan sehingga mencoba untuk mempailitkan dirinya sendiri dengan itikad tidak baik.

Kajian penelitian ini berfokus pada penilaian seorang debitor ketika mengajukan pailit kepada dirinya sendiri, apakah memang tidak mampu dikarenakan resiko bisnis atau adanya itikad tidak baik dalam pengajuan pailit itu sendiri. Jenis penelitian ini adalah penelitian Normatif, dengan menggunakan metode pendekatan perundangan – undangan, pendekatan historis, dan pendekatan perbandingan. Adapun pengumpulan bahan hukum melalui studi kepustakaan yang dilakukan Analisa secara deskriptif.

Mengenai pengaturan syarat dalam pengajuan perkara kepailitan di Indonesia yang memiliki urgenitas yaitu mudahnya dalam proses pengajuan perkara kepailitan yang mana akan memberikan celah bagi debitor yang ingin menghindari tanggung jawab setelah melakukan kejahatan insolvensi yang membuat perusahaan bangkrut dan memiliki utang sehingga dalam keadaan insolvensi.

Kata Kunci : Kepailitan, Tes Insolvensi, Kemampuan Membayar Utang